

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan atas asas kekeluargaan. Dimana Koperasi di artikan sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia”, dimana dengan adanya koperasi maka perekonomian diharapkan tumbuh dengan kekuatan sendiri. Sebagai soko guru perekonomian indonesia koperasi tersebut mampu membangun badan usaha yang tangguh dan kuat, di bangun bersama-sama dengan rakyat untuk mewujudkan kemakmuran rakyat banyak. Koperasi pada hakekatnya ditujukan untuk mencapai kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, hal ini termasuk dalam ruang lingkup ekonomi (Isrososiawan, 2014). Sebuah koperasi yang memiliki pengelolaan usaha yang baik dibutuhkan partisipasi aktif anggota dan perputaran pendapatan yang baik. Hal ini akan mampu meningkatkan sisa hasil usaha yang merupakan total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada periode waktu tiap tahunnya. Jadi, tinggi rendahnya pendapatan tentu akan mempengaruhi besarnya sisa hasil usaha.

Sisa hasil usaha (SHU) merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada anggota koperasi, dimana sebagian besar sisa pendapatan yang diperoleh koperasi akan disisihkan untuk penggunaan modal koperasi dan dialokasikan kepada

anggota koperasi dalam bentuk simpanan menurut bagian partisipasi pelayanan atau ikut serta dalam bentuk pinjaman dari anggota koperasi. Koperasi dapat memperoleh modalnya sendiri melalui SHU, yaitu mencadangkan dana cadangan pada akhir periode untuk memperkuat struktur permodalannya.

Mengingat koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, maka dalam usahanya koperasi harus tetap memperoleh hasil yang layak dan dapat dilihat dari perolehan SHU nya. Untuk meningkatkan perolehan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh Koperasi untuk menjalankan usahanya. Modal koperasi berasal dari modal sendiri dan pinjaman. Jenis modal sendiri yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, dan dana cadangan. Sedangkan modal pinjaman dari anggota koperasi, bank, lembaga keuangan, penerbitan obligasi, surat utang, dan modal penyertaan yang menjadi sumber sah. Modal tersebut kemudian disalurkan atau dipinjamkan kepada anggota.

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 1 dan 2 Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang di peroleh dalam waktu satu tahun buku di kurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sebagai suatu badan usaha, koperasi didalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak. Dari banyaknya jumlah koperasi. (Titi Wahyuning, 2013).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan atau penurunan. Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005: 56), faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu:

- a. Faktor dari dalam:
  1. Partisipasi anggota
  2. Jumlah modal sendiri
  3. Kinerja pengurus
  4. Jumlah unit usaha yang dimiliki
  5. Kinerja manajer
- b. Faktor dari luar :
  1. Modal pinjaman dari luar
  2. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi Pemerintah

Biaya operasional (operasional cost) adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan perusahaan, sehubungan dengan operasi atau kegiatan yang dilakukan perusahaan yang sifatnya habis pakai dalam kurun waktu yang relatif singkat, misalnya: biaya perlengkapan, biaya asuransi, gaji pegawai, biaya telpon, biaya makan, dan lain-lain. Biaya operasional mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan operasi sehari-hari, karena selalu dibutuhkan untuk melanjutkan koperasi secara terus-menerus. Dengan biaya operasional koperasi yang ada, koperasi dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) secara kontinyu. Namun sering juga terjadi koperasi mendapatkan SHU pada tahun-tahun pertama dan tahun-tahun berikutnya mulai

menurun. Salah satu penyebabnya adalah pihak manajemen tidak dapat menggunakan biaya koperasi dengan cara efektif dan efisien. Untuk mengukur efisiensi dalam pengelolaan kekayaan koperasi dapat menggunakan rasio rentabilitas yaitu Return of Assets (ROA) rasio yang mengukur efisiensi koperasi dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki dan Return of Equity (ROE) rasio yang mengukur seberapa efektif koperasi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti” merupakan koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam, program penyertaan modal koperasi, unit usaha karton box, dan perusahaan penyedia tenaga kerja yang diharapkan mampu mengarahkan pola pikir anggota yang lebih produktif. Sesuai data yang didapat per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah anggota dan karyawan masing-masing berjumlah 1.598 orang (anggota) dan 20 orang (karyawan) pada 2022, dan 1.594 orang (anggota) dan 2 orang (karyawan) pada 2021 yang diharapkan selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan koperasi. Karena anggota merupakan pemilik koperasi sekaligus pengguna pelayanan dari usaha koperasi. Karena dari usaha koperasi tersebut nantinya akan menghasilkan pendapatan yang akan mempengaruhi besar dan kecilnya sisa hasil usaha yang akan diperoleh pada akhir periode atau tahun buku.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan dan Biaya Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti Kawasan Industri Pulogadung Jakarta”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Adanya peningkatan pendapatan yang menyebabkan sisa hasil usaha meningkat.
2. Adanya peningkatan biaya yang menyebabkan sisa hasil usaha menurun.
3. Adanya perubahan pendapatan dan biaya yang berpengaruh terhadap cash flow.
4. Penggunaan biaya operasional kendaraan yang berlebih berakibat pendapatan menurun

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya pembahasan masalah yang terlalu luas.

Dengan ini peneliti membatasi masalah penelitian hanya berfokus pada laporan keuangan berupa pendapatan, biaya dan sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan PT. DNP Indonesia “Wira Bhakti” Kawasan Industri Pulogadung Jakarta.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti” ?
2. Seberapa besar pengaruh biaya terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti” ?

3. Seberapa besar pengaruh pendapatan dan biaya terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti” ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti”.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti”.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan dan biaya terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti”.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pihak lain yang membutuhkannya, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Praktisi**

- a. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk pedoman dalam koperasi, sebagai bahan masukan dalam mengelola keuangannya dimasa yang akan datang, serta sebagai bahan pertimbangan bagi koperasi dalam menyusun strategi untuk mengembangkan usahanya.

- b. Bagi penulis, sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan untuk menambah wawasan mengenai pengaruh pendapatan dan biaya terhadap sisa hasil usaha.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi referensi dan berguna untuk penelitian lebih lanjut dengan judul yang sejenis.

## **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pendapatan dan biaya terhadap sisa hasil usaha pada koperasi, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

### **1.4 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah peneliti dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

H<sub>1</sub> : Diduga pendapatan (X1) berpengaruh positif secara parsial terhadap sisa hasil usaha (Y) pada Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti”.

H<sub>2</sub> : Diduga biaya (X2) berpengaruh positif secara parsial terhadap sisa hasil usaha (Y) pada Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti”.

H<sub>3</sub> : Diduga pendapatan (X1) dan biaya (X2) berpengaruh positif secara simultan terhadap sisa hasil usaha (Y) pada Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti”.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan ini disiapkan dalam beberapa bab dan masing-masing bab dibagi menjadi sub bab dengan uraian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tinjauan teori-teori yang digunakan sebagai bahan pendukung yang akan dimuat dan diambil dari sumber-sumber yang relevan.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari definisi operasional variabel, tempat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

### **BAB IV DESKRIPSI, PENYAJIAN DATA DAN ANALISA HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian perusahaan, penyajian data, analisa data, pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan penutup dari seluruh bab yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran kepada peneliti selanjutnya dan perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendapatan**

##### **2.1.1 Pengertian Pendapatan**

Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai peningkatan penghasilan yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas perusahaannya dan digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas dari perusahaan tersebut. Adapun beberapa pendapat para ahli tentang definisi pendapatan antara lain :

Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sochib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pengertian pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan

aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Dari beberapa definisi pendapatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil kegiatan umum suatu perusahaan yang didapat dari produksi penjualan barang atau jasa yang dapat meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas. Semakin besar pendapatan, maka akan semakin besar pula laba yang didapatkan perusahaan.

### **2.1.2 Sumber Pendapatan**

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang secara sukarela bergabung untuk mencapai tujuan ekonomi bersama melalui usaha bersama. Sumber pendapatan koperasi berasal dari berbagai kegiatan usaha yang dilakukan oleh anggotanya.

Beberapa sumber pendapatan koperasi meliputi :

#### **1. Modal Anggota**

Sumber yang berasal dari setoran para anggota.

#### **2. Simpanan Pokok**

Jumlah uang yang harus disetorkan oleh setiap anggota pada saat masuk menjadi anggota. Tidak dapat diambil kembali selama menjadi anggota koperasi.

### **3. Simpanan Wajib**

Jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh oleh anggota dalam waktu dan acara tertentu, seperti sebulan sekali. Dapat diambil kembali dengan cara diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan keputusan rapat anggota.

### **4. Simpanan Sukarela**

Sejumlah uang yang disumbangkan secara sukarela oleh anggota dan bukan anggota kepada koperasi. Dapat ditarik sewaktu-waktu, sehingga tidak diperhitungkan dalam modal kontribusi anggota tetapi dalam utang jangka pendek.

### **5. Modal Sumbangan**

Sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dari jumlah yang diterima dari pihak lain, ini merupakan hibah dan tidak mengikat. Modal yang disetor tidak dibagikan kepada anggota koperasi sampai koperasi dibubarkan.

### **6. Modal Penyertaan**

Sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diinvestasikan oleh investor untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan untuk meningkatkan operasi koperasi.

### **7. Modal Cadangan**

Bagian dari sisa kinerja (SHU) yang diberikan koperasi untuk tujuan tertentu, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau peraturan rapat pemegang saham. Biasanya, cadangan dibuat untuk mengantisipasi ekspansi bisnis, investasi baru, atau kerugian bisnis.

## **8. Sisa Hasil Usaha**

Selisih antara pendapatan yang diterima koperasi selama periode tertentu dengan pengorbanan (biaya) yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

### **Sumber Pendapatan Koperasi Karyawan Wira Bhakti**

1. Pendapatan Simpan Pinjam
2. Pendapatan Antar Jemput Karyawan
3. Pendapatan Expedisi
4. Pendapatan Toko
5. Pendapatan Pengadaan Barang
6. Pendapatan Subcount
7. Pendapatan Gudang Finished Good

#### **2.1.3 Karakteristik Pendapatan**

Menurut Suwardjono (2010) dalam kaitannya dengan operasi perusahaan yang utama, pendapatan dapat dikarakteristikan sebagai berikut :

##### **1. Aliran Masuk atau Kenaikan Aset**

Pendapatan yang menghasilkan aliran masuk ke dalam perusahaan atau meningkatkan nilai aset perusahaan. Contohnya penjualan produk kepada customer dapat menghasilkan arus kas masuk atau meningkatkan nilai piutang dagang.

**2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang menerus**

Pendapatan yang berasal dari aktivitas inti atau pokok perusahaan yang terjadi secara berkelanjutan. Contohnya, penjualan dari produk utama atau layanan inti dalam kegiatan operasi utama perusahaan.

**3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban**

Berasal dari pengurangan kewajiban atau utang perusahaan. Contohnya, perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan atas utang dagang dan ini dianggap sebagai pendapatan.

**4. Suatu Entitas**

Pendapatan terkait dengan aktivitas dan entitas bisnis tertentu.

**5. Produk perusahaan**

Pendapatan berasal dari penjualan produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan bisa berupa layanan jasa, produk fisik atau produk digital.

**6. Pertukaran produk**

Pertukaran nilai antara perusahaan dan pelanggan. Pelanggan menukarkan nilai uang untuk mendapatkan produk atau layanan dari perusahaan.

**7. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa bentuk**

Pendapatan memiliki berbagai bentuk dan nama tergantung pada sumber dan jenisnya. Contohnya pendapatan penjualan yang berasal dari produk yang berhasil dijual.

**8. Mengakibatkan kenaikan ekuitas**

Pendapatan berkontribusi pada kenaikan ekuitas pemilik perusahaan setelah mempertimbangkan kewajiban dan biaya, dan pendapatan yang tersisa akan menjadi laba bersih yang dapat meningkatkan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

#### **2.1.4 Pengakuan Pendapatan**

Kerangka kerja konspetual Financial Accounting Standards Board (FASB) telah mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan dan keuntungan seharusnya diakui. Pendapatan dan keuntungan pada umumnya diakui ketika :

##### **1. Telah direalisasi atau dapat direalisasi**

Pendapatan telah direalisasi (reliezed) jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi (realizable) apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas.

##### **2. Telah dihasilkan atau telah terjadi**

Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi (earned) apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atau pendapatan tersebut (Hery, 2017:117).

Dalam PSAK 23, pendapatan terdiri dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti dan dividen. Pengakuan ini merupakan pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi :

1. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat atas kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal.
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke entitas.
5. Biaya yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Belkaoui (2013) berpendapat bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu :

**a. Accrual Basis**

Accrual basis adalah basis akuntansi dimana transaksi dan peristiwa ekonomi diakui, dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada saat transaksi terjadi, terlepas dari waktu penerimaan atau pembayaran uang. Pengakuan dengan metode ini mengakui beban pada saat terjadi transaksi meskipun dana belum dibayarkan. Begitupun pendapatan, pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi pendapatan meskipun uang untuk transaksi pendapatan tersebut belum diterima sampai bulan berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa pengakuan akrual lebih akurat mencerminkan keadaan perusahaan dan dapat mengukur kinerja perusahaan dengan lebih baik.

## **b. Cash Basis**

Cash basis menurut akuntansi, pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban diakui pada saat dibayar tunai artinya perusahaan mengakui beban dalam transaksi pembukuan pada saat kas diterima pengeluaran atau pembayaran dan pendapatan diakui pada saat dana diterima atau dibayar. Pencatatan cash basis ini terjadi ketika uang benar-benar diterima atau dikeluarkan.

## **2.2 Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Menurut PSAK No.16 Revisi 2007, Cost (Biaya perolehan) adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain.

Menurut Sugiono (2017), Biaya dalam koperasi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh bahan baku, upah tenaga kerja, sewa tempat usaha, transportasi, perawatan mesin, listrik dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan kegiatan produksi dan distribusi barang atau jasa koperasi.

Menurut M. Adnan Roriq (2014), Biaya dalam koperasi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh koperasi untuk memperoleh bahan mentah, memproduksi, memasarkan dan menjual barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat serta mendapatkan keuntungan.

Secara umum biaya dalam koperasi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh koperasi untuk membeli barang atau jasa guna meningkatkan kegiatan produksi, distribusi dan penyediaan produk serta jasa yang ditawarkan.

Dalam koperasi, pengelolaan biaya yang efektif dan efisien sangat penting untuk memastikan kelangsungan operasional koperasi dan mencapai tujuan keuangannya. Para ahli juga menekankan perlunya pengendalian biaya yang baik untuk mewujudkan keberlanjutan koperasi dan memberi manfaat yang maksimal bagi anggota koperasi.

### **2.2.2 Jenis-Jenis Biaya Pada Koperasi**

Ada tiga jenis biaya pada koperasi antara lain :

#### **1. Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya tetap adalah jenis biaya yang tidak berubah meskipun volume kegiatan koperasi berfluktuasi. Contohnya biaya sewa bangunan, biaya gaji dan upah karyawan, biaya listrik dan air, serta biaya pemeliharaan keamanan.

#### **2. Biaya Variable (Variable Cost)**

Biaya yang berubah sejalan dengan jumlah unit produk atau layanan yang di produksi atau diberikan oleh koperasi. Contohnya biaya bahan baku, tenaga kerja tambahan dan bahan kemasan jika berhubungan langsung dengan produksi atau layanan yang diberikan.

### **3. Biaya Semi Variabel (Semi-Variable Cost)**

Biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Bagian tetap biaya semi-variabel biasanya tetap tidak berubah dalam jangka pendek, sedangkan elemen variabelnya berubah sejalan dengan tingkat produksi atau layanan. Contohnya biaya transportasi yang mencakup tetap seperti biaya pemeliharaan kendaraan, dan variabel seperti biaya bahan bakar dan tol.

## **2.2.3 Metode Analisis Biaya Koperasi**

Analisis biaya koperasi adalah proses untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisa semua biaya yang terlibat dalam perasional koperasi. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengelola biaya secara efektif, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab biaya tinggi, serta mengambil tindakan yang tepat untuk mengontrol dan mengurangi biaya yang tidak perlu.

Metode-metode yang digunakan dalam analisis biaya koperasi antara lain :

### **1. Analisis biaya langsung dan tidak langsung:**

Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung dapat diatribusikan ke produk atau layanan yang dihasilkan oleh koperasi. Sedangkan biaya

tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat diatribusikan langsung ke produk atau layanan tertentu dan harus dialokasikan secara proporsional.

### **3. Analisis biaya variabel dan tetap**

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sejalan dengan volume produksi atau penjualan, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah terlepas dari volume produksi atau penjualan.

### **4. Analisis break-even point**

Metode ini mengidentifikasi titik di mana pendapatan koperasi dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan, sehingga koperasi tidak mengalami kerugian atau keuntungan.

### **5. Analisis biaya standar**

Metode ini membandingkan biaya aktual dengan biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga dapat diidentifikasi penyimpangan biaya yang dapat diperbaiki.

#### **2.2.4 Penyimpangan Biaya Dalam Koperasi**

Penyimpangan ini terjadi ketika biaya aktual yang dikeluarkan melebihi atau kurang dari biaya standar yang ditetapkan sebelumnya. Penyimpangan biaya ini dapat terjadi di berbagai area operasional koperasi, seperti biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, dan biaya administrasi.

Ada dua jenis penyimpangan biaya yang mungkin terjadi dalam koperasi:

### **1. Penyimpangan biaya menguntungkan (favorable cost variance)**

Terjadi ketika biaya aktual lebih rendah dari biaya standar yang ditetapkan. Penyimpangan biaya ini dapat dikaitkan dengan efisiensi operasional, penggunaan bahan baku yang lebih murah, atau penggunaan tenaga kerja yang lebih efektif. Penyimpangan biaya menguntungkan merupakan hal yang diharapkan dan dapat membantu meningkatkan profitabilitas koperasi.

### **2. Penyimpangan biaya tidak menguntungkan (unfavorable cost variance)**

Terjadi ketika biaya aktual lebih tinggi dari biaya standar yang ditetapkan. Penyimpangan biaya ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kenaikan harga bahan baku, biaya tenaga kerja yang lebih tinggi dari yang diharapkan, atau penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

## **2.3 Sisa Hasil Usaha**

### **2.3.1 Pengertian Sisa Hasil Usaha**

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (UU Koperasi), pengertian sisa hasil usaha adalah bagian dari keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha koperasi setelah dikurangi dengan sebagian yang ditahan atau dialokasikan untuk dana cadangan serta telah dipotong bagi hasil simpanan anggota koperasi.

Sedangkan menurut Abdul Hamid (2019) : Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah bagian dari hasil kegiatan usaha koperasi yang masih tersisa setelah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan koperasi dikurangkan. Sisa hasil usaha ini adalah dana yang dapat digunakan untuk memperkuat modal koperasi, memberikan bunga kepada simpanan anggota, memberikan penghargaan kepada anggota yang aktif, serta memberikan dividen kepada anggota berdasarkan kontribusi mereka dalam menggunakan jasa koperasi.

Adapun menurut UU Koperasi No.25 tahun 1992 Sisa Hasil Usaha (SHU) tentang perkoperasian adalah sebagai berikut :

1. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan dengan anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan rapat anggota.
3. Biasanya pemupukan modal dana cadangan dalam rapat anggota.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi dengan

non-anggota ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi.

### **2.3.2 Metode Pembagian Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan kutipan dari buku "*Manajemen Koperasi*" oleh Abdul Hamid (2019), metode pembagian sisa hasil usaha dibagi menjadi tiga, yaitu :

#### **1. Metode Pembagian Berdasarkan Jasa Usaha**

Metode pembagian sisa hasil usaha koperasi yang umum digunakan adalah pembagian berdasarkan jasa usaha. Dalam metode ini, pembagian sisa hasil usaha didasarkan pada kontribusi masing-masing anggota dalam menggunakan jasa atau fasilitas yang diberikan oleh koperasi.

#### **2. Metode Pembagian Berdasarkan Simpanan**

Pembagian sisa hasil usaha koperasi dapat dilakukan dengan metode pembagian berdasarkan simpanan. Metode ini mempertimbangkan jumlah simpanan yang dimiliki oleh anggota sebagai dasar pembagian. Semakin besar simpanan yang dimiliki anggota, semakin besar pula porsi pembagian yang diperoleh.

#### **3. Metode Pembagian Berdasarkan Ekuitas**

Metode pembagian sisa hasil usaha koperasi yang lain adalah metode berdasarkan ekuitas. Metode ini mengacu pada kepemilikan modal atau ekuitas anggota sebagai dasar pembagian. Semakin besar ekuitas yang

dimiliki anggota, semakin besar pula porsi pembagian yang mereka terima.

### **2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha**

Menurut Abdul Hamid (2019) : Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi antara lain :

#### **1. Efisiensi operasional koperasi**

Dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk sumber daya manusia, sumber daya finansial, dan sumber daya materiil seperti peralatan dan fasilitas produksi. Semakin efisien koperasi dalam menggunakan sumber daya ini, semakin tinggi kemungkinan koperasi dapat menghasilkan sisa hasil usaha yang lebih besar.

#### **2. Tingkat Biaya Produksi**

Semakin rendah biaya produksi koperasi, semakin besar kemungkinan sisa hasil usaha yang dihasilkan.

#### **3. Harga Jual Produk atau Jasa**

Koperasi juga perlu memperhatikan penetapan harga jual produk atau jasa yang kompetitif, sehingga dapat mempengaruhi tingkat penjualan dan pada akhirnya mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi.

#### **4. Jumlah Anggota Dan Tingkat Partisipasi Dalam Kegiatan Koperasi**

Semakin banyak anggota yang aktif dan berpartisipasi dalam koperasi, semakin besar kontribusi mereka terhadap mendapatkan sisa hasil usaha yang lebih tinggi.

## **5. Pengelolaan Keuangan Yang Baik**

Termasuk pengelolaan modal dan aset koperasi, juga dapat berdampak pada sisa hasil usaha koperasi yang lebih baik.

### **2.3.4 Sistem Pembagian Sisa Hasil Usaha**

Pembagian Sistem Hasil Usaha (SHU) dalam undang-undang perkoperasian No. 25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1 :

“Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”.

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada masing-masing anggota tidak semata-mata berdasarkan partisipasi (modal) pada koperasi dalam satu tahun, tetapi pembagian ini juga dilakukan berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota yang diperoleh dari transaksi usaha anggota dalam kegiatan ekonomi. Jasa usaha ini menegaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang ditetapkan pada Anggaran Dasar (AD) Anggaran Rumah Tangga (ART) dijadikan angka absolut (100%).

Berikut persentase pengalokasian sisa hasil usaha Koperasi Menurut UU No 25 Tahun 1992 Pasal 5 ayat 1

1. Mengatakan bahwa Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan Modal yang dimiliki seseorang dalam Koperasi, tetapi juga berdasarkan perimbangan Jasa Usaha anggota terhadap Koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan “Kekeluargaan dan Keadilan”
2. Didalam AD/ART Koperasi telah ditentukan pembagian SHU sebagai berikut:
  - a. Cadangan Koperasi 40%
  - b. Jasa anggota 40%
  - c. Dana pengurus 5%
  - d. Dana Karyawan 5%
  - e. Dana Pendidikan 5%
  - f. Dana Sosial 5%
  - g. Dana pembangunan 5%
3. Tidak semua Komponen tersebut harus diadopsi dalam membagi SHU-nya. Hal ini tergantung dari keputusan anggota yang ditetapkan dalam Rapat anggota.

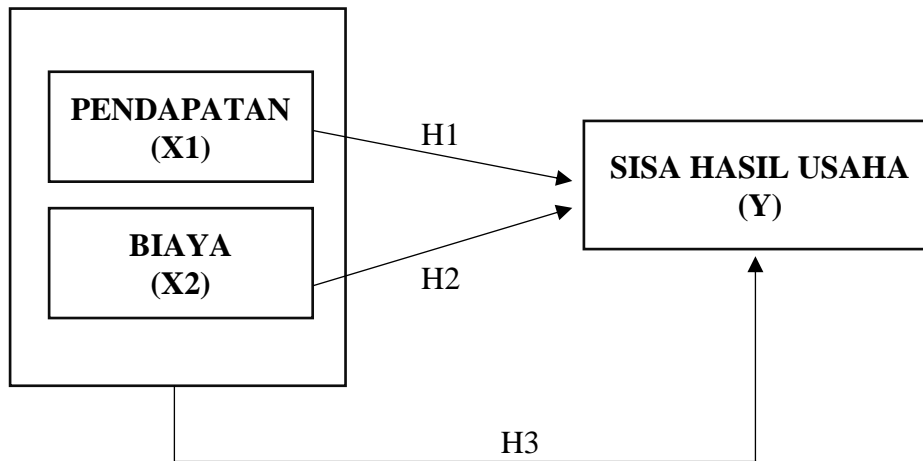
## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p><b>Afriani Nirmawan Nursyam (2020)</b></p> <p>Pengaruh Pendapatan Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Assa'Adah Man 1 Makassar</p>	<p>Persamaan : Menggunakan variable pendapatan dan sisa hasil usaha</p> <p>Perbedaan : Menggunakan variable biaya</p>	<p>Variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) dikarenakan jika pendapatan koperasi meningkat maka sisa hasil usaha juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika pendapatan menurun maka sisa hasil usaha juga akan menurun.</p>
2.	<p><b>Putu Sri Widana (2022)</b></p> <p>Pengaruh Total Aset, Pendapatan Dan Biaya Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Sedana Mertha Periode Tahun 2016-2021</p>	<p>Persamaan : Menggunakan variable pendapatan dan sisa hasil usaha</p> <p>Perbedaan : Menggunakan variabel total aset</p>	<p>Secara bersama variabel total aset, pendapatan, dan biaya mempengaruhi sisa hasil usaha</p>
3.	<p><b>Emilia Pamungkasih (2016)</b></p> <p>Pengaruh Simpanan Dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam KOPSIT MENDASAR Periode Tahun 2010-2014</p>	<p>Persamaan : Menggunakan variabel biaya dan sisa hasil usaha</p> <p>Perbedaan : Menggunakan variabel simpanan</p>	<p>Jumlah Simpanan berpengaruh signifikan terhadap Bisnis.</p> <p>Biaya Operasional tidak berpengaruh positif terhadap nilai Bisnis.</p> <p>Jumlah deposit dan biaya operasional secara bersamaan signifikan.</p>
4.	<p><b>Dani Rachman dan Dita Widiani (2019)</b></p> <p>Pengaruh Modal Sendiri dan Beban Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Rahastra Periode 2011-2018)</p>	<p>Persamaan : Menggunakan variabel sisa hasil usaha</p> <p>Perbedaan : Menggunakan variabel modal sendiri dan beban operasional</p>	<p>Bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara modal sendiri dan beban operasional terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Rahastra periode 2011-2018</p>

5.	<p><b>Titis Indah Anggraeni (2019)</b></p> <p>Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Dengan Total Aset Sebagai Variabel Moderating</p>	<p>Persamaan : Menggunakan variabel sisa hasil usaha</p> <p>Perbedaan : Menggunakan variabel modal pinjaman dan volume usaha</p>	<p>Modal pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi, namun hadirnya total aset mampu memoderasi pengaruh modal pinjaman terhadap SHU.</p> <p>Volumen usaha berpengaruh signifikan terhadap SHU koperasi, namun hadirnya total aset tidak dapat memoderasi pengaruh volume usaha terhadap SHU koperasi.</p>
----	---	--	---

## 2.5 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

Pengelolaan keuangan yang efisien dan berkelanjutan merupakan aspek krusial dalam operasional koperasi. Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan koperasi, perhatian terhadap dua variabel penting, yaitu pendapatan dan biaya, menjadi sangat relevan. Pendapatan merupakan sumber utama dana bagi koperasi, sedangkan biaya mencakup berbagai pengeluaran yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Mengidentifikasi dan memahami pengaruh dari pendapatan dan biaya terhadap sisa hasil usaha (profitabilitas) koperasi menjadi langkah kritis dalam upaya mengoptimalkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara pendapatan, biaya, dan sisa hasil usaha koperasi.

Kerangka pemikiran ini berdasarkan teori pendapatan dan biaya membantu memahami bagaimana koperasi menghasilkan pendapatan melalui berbagai sumber dan bagaimana pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan usaha berpengaruh pada sisa hasil usaha.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015: 61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini menganalisis variabel bebas (independent) yaitu pendapatan (X1) dan biaya (X2), sedangkan variabel terikat (dependent) yaitu sisa hasil usaha (Y). Adapun pengertian variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengertian	Indikator
Pendapatan (X1)	Menurut Theodorus M.Tuanakotta (2011:35) dalam buku “Teori Akuntansi”: “Pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan kotor per jenis produk/jasa</li> <li>- Pendapatan dari sumber pendapatan utama</li> <li>- Pendapatan sebelum pajak</li> </ul>
Biaya (X2)	Menurut Firdaus dan Wasilah (2009:22), Pengertian biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya tetap</li> <li>- Biaya variabel</li> <li>- Biaya tenaga kerja</li> <li>- Biaya pemasaran dan promosi</li> </ul>
Sisa Hasil Usaha (Y)	Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005:128,133), “Sisa Hasil Usaha koperasi adalah merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. SHU tersebut merupakan hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen – komponen biaya.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laba bersih tahunan koperasi</li> <li>- Margin laba koperasi</li> <li>- Sisa hasil usaha per anggota</li> </ul>

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti” yang beralamat di Jl. Pulogadung No.16-18 Kav. II H2 dan II H3 Kawasan Industri Pulogadung, Kel. Jatinegara, Cakung, Jakarta Timur 13930. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan (Juli – Agustus 2023).

### **3.3 Metode Penelitian**

Untuk pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2016:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik.

#### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2011 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian berupa data laporan keuangan Koperasi Wira Bhakti.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2011:81) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk mengambil sampelnya harus

menggunakan beberapa metode berdasarkan pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *puposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2011:84).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahun 2016 sampai dengan 2022.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2009). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

#### **3.4.1 Penelitian Pustaka (Library Research)**

Menurut Sutrisno Hadi (1990) disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang berasal dari jurnal penelitian, buku teori perpustakaan, internet, penelitian sebelumnya.

#### **3.4.2 Penelitian Lapangan (Field Research)**

Menurut sugiyono (2013:27) Penelitian lapangan (field research) dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dilakukan dengan cara :

##### **a. Observasi**

Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan untuk melengkapi hasil penelitian pada Koperasi Karyawan PT.DNP Indonesia “Wira Bhakti”.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan wakil ketua Koperasi Wira Bhakti dengan maksud untuk mendapatkan keterangan dari permasalahan yang akan diteliti.

## DAFTAR PERTANYAAN HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS KOPERASI WIRA BHAKTI

Nama Pengurus : Indra Gunawan M.

Jabatan : Wakil Ketua Pengurus Koperasi

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana menjelaskan konsep sisa hasil usaha dalam konteks koperasi?	SHU diperoleh dari pendapatan koperasi dikurangi biaya
2.	Apa saja komponen utama pendapatan koperasi, dan bagaimana koperasi mendapatkan pendapatan dari sumber-sumber ini?	Jasa pinjaman, ekspedisi, antar jemput karyawan, penjualan took dan pengadaan barang
3.	Bagaimana perubahan dalam pendapatan koperasi dapat mempengaruhi sisa hasil usaha?	Makin besar pendapatan, maka semakin besar sisa hasil usaha
4.	Biaya apa saja yang umumnya dikeluarkan oleh koperasi ? Bagaimana biaya tersebut dapat mempengaruhi sisa hasil usaha ?	Biaya operasional per unit usaha biaya administrasi dan umum, biaya operasional lain. Jika biaya yang dikeluarkan besar maka akan mengurangi sisa hasil usaha
5.	Bagaimana cara koperasi mengelola biaya-biaya agar dapat memaksimalkan sisa hasil usaha ?	Menekan biaya biaya yang dianggap tidak penting
6.	Apakah ada perubahan signifikan dalam pendapatan atau biaya koperasi dalam beberapa tahun terakhir ? Bagaimana perubahan ini mempengaruhi kesehatan keuangan koperasi?	Ya, perubahan ini sangat berpengaruh terhadap cash flow koperasi sehingga dapat menyalurkan dana kepada anggota
7.	Strategi khusus apa yang dilakukan koperasi untuk meningkatkan pendapatan ? Bagaimana implementasinya ?	Mengurangi beban biaya operasional terutama di kendaraan (biaya BBM & maintenace)

8.	Bagaimana cara koperasi mengatasi tantangan dalam mengendalikan biaya untuk meningkatkan sisa hasil usaha ?	Dengan memaksimalkan produktifity karyawan, dan menghitung ulang biaya biaya serta memangkas biaya yg tidak penting
9.	Adakah kebijakan khusus yang diterapkan koperasi dalam mengelola pendapatan dan biaya demi tercapainya tujuan sisa hasil usaha yang diinginkan ?	Dengan mencari pemasok pemasok langsung dari sumbernya dan memangkas biaya transportasi
10.	Bagaimana koperasi mengevaluasi kinerja keuangan secara berkala terkait dengan pendapatan, biaya, dan sisa hasil usaha?	Menganalisa pendapatan dan biaya setiap bulan
11.	Apakah koperasi mempertimbangkan aspek keadilan dan kesejahteraan anggota dalam menetapkan besaran biaya dan pembagian pendapatan?	Iya, hal itu tertuang dalam “ANGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA”
12.	Apa yang dilakukan koperasi untuk mengantisipasi fluktuasi pendapatan dan biaya?	Dengan mengatur cash flow secara lebih ketat dan mengurangi peti cash
13.	Bagaimana keputusan mengenai pengalokasian sisa hasil usaha dilakukan?	Sesuai ANGGARAN DASAR DAN ANGGARAN RUMAH TANGGA
14.	Dalam hal keuangan koperasi, apa yang paling penting “meningkatkan pendapatan” atau “mengendalikan biaya” ?	Biaya oprasional armada exepdisi, biaya operasional armada antar jemput karyawan terutama di dalam pemakaian BBM
15.	Apa langkah pertama koperasi jika biaya melampaui pendapatan yang dihasilkan ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisa masalah</li> <li>2. Obervasi</li> <li>3. Perbaikan</li> <li>4. Evaluasi hasil perbaikan</li> </ol>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data tentang total pendapatan, biaya dan sisa hasil usaha yang didapat dalam bentuk Laporan Keuangan Koperasi Wira Bhakti tahun 2016-202 dan Buku Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (AD-ART).

## **3.5 Teknik Analisa Data**

### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

#### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau

tidak. Untuk mengujinya dapat dilakukan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara pengujiannya dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut :

- $Tolerance < 0,1$  atau  $VIF > 10$  : maka terjadi multikolinearitas.
- $Tolerance > 0,1$  atau  $VIF < 10$  : maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variansi residual antara suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. cara mendeteksi terjadinya homoskedastisitas atau heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan scatter plot. Pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika terdapat pola menyebar acak (random) dan titiknya menyebar dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai  $d$  dari tabel DurbinWatson:

- 1) Jika nilai  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4-dL$  : maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $dU < D-W < 4-dU$  : maka tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika  $dL \leq D-W \leq dU$  atau  $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$  : maka tidak ada kesimpulan.

#### 3.5.3 Uji Hipotesis

Sugiyono (2012) berpendapat bahwa hipotesis adalah “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis merupakan pernyataan yang menggambarkan hubungan yang mungkin terjadi antara dua variabel dalam suatu kasus tertentu, dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian dan memiliki manfaat penting bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

### 1. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan dan Biaya yang menjadi variabel independen terhadap Sisa Hasil Usaha yang menjadi variabel dependen. Analisis bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dan apakah variabel tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y'$	= Variabel Dependen (Sisa Hasil Usaha)
$a$	= Konstanta (nilai $Y'$ apabila $X_1, X_2 = 0$ )
$X_1, X_2$	= Variabel Independen (Pendapatan dan Biaya)
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien Regresi (nilai peningkatan / penurunan)
$e$	= error

## 2. Uji F ( Simultan )

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersamaan) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

## 3. Uji T ( Parsial )

Uji T bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (sebagian dari keseluruhan) terhadap variabel terikat, dengan tingkat signifikan 0,05 dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Kriteria pengambilan keputusan uji T secara parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig.  $< 0,05$  atau nilai t-hitung  $> t$ -tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig.  $> 0,05$  atau nilai t-hitung  $< t$ -tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

## 4. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungannya antara variabel independent dengan variabel dependent. Nilai

$R^2$  yang semakin mendekati 1 maka variabel independen yang erat dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi (R) antara 0 dengan 1.